



HARMONISASI KOMUNIKASI ANTAR PEMUKA ORGANISASI KEAGAMAAN (STUDI KASUS PADA ORGANISASI LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA, MUHAMMADIYAH, DAN NAHDLATUL ULAMA) DI DESA BENER KECAMATAN WIRADESA



M. FIKRUN NAJIB
NIM. 3419132

2025



**HARMONISASI KOMUNIKASI ANTAR PEMUKA
ORGANISASI KEAGAMAAN (STUDI KASUS PADA
ORGANISASI LEMBAGA DAKWAH ISLAM
INDONESIA, MUHAMMADIYAH, DAN NAHDLATUL
ULAMA) DI DESA BENER KECAMATAN WIRADESA**



M. FIKRUN NAJIB

NIM. 3419132

2025

**HARMONISASI KOMUNIKASI ANTAR PEMUKA
ORGANISASI KEAGAMAAN (STUDI KASUS PADA
ORGANISASI LEMBAGA DAKWAH ISLAM
INDONESIA, MUHAMMADIYAH,
DAN NAHDLATUL ULAMA)
DI DESA BENER KECAMATAN WIRADESA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

M. FIKRUN NAJIB
NIM. 3419132

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**HARMONISASI KOMUNIKASI ANTAR PEMUKA
ORGANISASI KEAGAMAAN (STUDI KASUS PADA
ORGANISASI LEMBAGA DAKWAH ISLAM
INDONESIA, MUHAMMADIYAH,
DAN NAHDLATUL ULAMA)
DI DESA BENER KECAMATAN WIRADESA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

M. FIKRUN NAJIB
NIM. 3419132

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Fikrun Najib

NIM : 3419132

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul "HARMONISASI KOMUNIKASI ANTAR PEMUKA ORGANISASI KEAGAMAAN (STUDI KASUS PADA ORGANISASI LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA, MUHAMMADIYAH, DAN NAHDLATUL ULAMA) DI DESA BENER KECAMATAN WIRADESA" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 24 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



M. Fikrun Najib

NIM. 3419132

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag.
Karangjombo, 01/2, Tirto Pekalongan 51151

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. M. Fikrun Najib

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

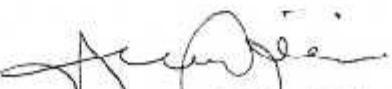
Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami
kirimkan naskah skripsi saudari:

Nama : MUHAMMAD FIKRUN NAJIB
NIM : 3419132
Judul : HARMONISASI KOMUNIKASI ANTAR PEMUKA
ORGANISASI KEAGAMAAN (STUDI KASUS PADA
ORGANISASI LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA,
MUHAMMADIYAH, DAN NAHDLATUL ULAMA) DI DESA
BENER KECAMATAN WIRADESA

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera
dimunaqasyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 24 Oktober 2025
Pembimbing


Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag.
NIP. 197409182005011034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: faud.uingusdur.ac.id | Email : faud@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **M. FIKRUN NAJIB**

NIM : **3419132**

Judul Skripsi : **HARMONISASI KOMUNIKASI ANTAR PEMUKA
ORGANISASI KEAGAMAAN (STUDI KASUS PADA
ORGANISASI LEMBAGA DAKWAH ISLAM
INDONESIA, MUHAMMADIYAH, DAN NAHDLATUL
ULAMA) DI DESA BENER KECAMATAN WIRADESA**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 4 November 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Pengaji

Pengaji I

Pengaji II

Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd
NIP. 198806302019032006

Miftahul Huda, M.Sos
NIP. 199207022023211021

Pekalongan, 18 November 2025

Dasarkan Oleh

Dekan



Dr. H. Syaiful Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḩ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	D̄	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T̄	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z̄	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	Ḡ	Ge
ف	Fa	F̄	Ef
ق	Qaf	Q̄	Qi
ك	Kaf	K̄	Ka
ل	Lam	L̄	El
م	Mim	M̄	Em
ن	Nun	N̄	En
و	Wau	W̄	We
ه	Ha	H̄	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Ȳ	Ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أي = ai	إي = ī
ع = u	أو = au	أو = ū

C. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis mar’atun jamiilatun

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh;

فاطمة ditulis faatimatun

D. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbanaa*

البر ditulis *albirra*

E. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidatu*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qomaru*

البديع ditulis *al-badiiu*

الجلال ditulis *al-jalaalu*

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang terletak diawal tidak ditransliterasikan. Akan tetapi jika hamzah berada ditengah atau diakhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof '/'.

Contoh:

امرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur kehadiat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, hidayah dan memberi kekuatan, kesehatan, serta kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam yang selalu tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut-Nya. Dengan rasa syukur penulis persesembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak H. Ibrahim dan Ibu Nur Akhirfiyati. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau dapat mendidik, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana. Terima kasih atas do'a yang tiada henti, kasih sayang tanpa batas, dan pengorbanan yang tidak pernah terhitung. Semua keberhasilan ini takkan pernah ada tanpa restu dan cinta kalian.
2. Bapak Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag. selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, dan bimbingan selama perkuliahan ini. Terimakasih atas perhatian dan nasihat yang begitu berarti.
3. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, serta seluruh dosen jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman selama masa perkuliahan.
4. Teman seperjuangan saya di Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, khususnya prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan kenangan indah yang tak terlupakan.
5. Kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, penyemangat, dan mendoakan hingga skripsi saya terselesaikan.
6. Dan terakhir terimakasih untuk diri sendiri, M. Fikrun Najib karena telah mampu bertahan, semangat, dan berjuang sejauh ini sehingga tidak pernah menyerah menyelesaikan tugas akhir ini dengan

menyelsaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.



MOTTO

“Bericaralah Dengan Orang Lain Sesuai Dengan Kadar Kemampuan
Pikirannya”



ABSTRAK

M. Fikrun Najib. 2025. "Harmonisasi Komunikasi Antar Pemuka Organisasi Keagamaan (Studi Kasus pada Organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia, Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama) di Desa Bener Kecamatan Wiradesa". Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dosen Pembimbing : Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag.

Kata Kunci : Harmonisasi Komunikasi, LDII, NU, Muhammadiyah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harmonisasi komunikasi antar pemuka organisasi keagamaan LDII, NU, dan Muhammadiyah di Desa Bener Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses harmonisasi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harmonisasi komunikasi yang terjalin antar organisasi keagamaan di Desa Bener, dapat dilihat dari prinsip/iklim harmonisasi komunikasi. *Pertama*, Ketiga organisasi keagamaan memiliki prinsip keterbukaan dan transparansi melalui masjid sebagai media penyampaian informasi. *Kedua*, prinsip empati memahami satu sama lain yang ditunjukkan ketika kepedulian terhadap warga yang terkena musibah. *Ketiga*, Pemahaman budaya yang masih kurang di Desa Bener yaitu timbulnya kesalahpahaman, dan menilai buruk kegiatan yang dilakukan organisasi keagamaan lain. *Keempat*, komunikasi dua arah dilakukan dengan forum diskusi untuk menyelesaikan konflik. *Kelima*, Menghargai perbedaan, disampaikan dan didorong oleh pemimpin organisasi keagamaan masing-masing.

Faktor pendukung internal: a) Kesadaran untuk saling menghargai, membantu dan menghormati; b) Sikap bijaksana dalam menerima perbedaan; c) Adanya kolaborasi/kerjasama. Sedangkan faktor penghambat: a) Perbedaan ajaran agama; b) Ketidakpahaman budaya, dan ; c) Keterbatasan waktu. Faktor pendukung eksternal: a) Maraknya seruan toleransi dari pemerintah. b) Media Masa yang digunakan dengan bijak. Faktor penghambat; a) Penyebaran informasi yang keliru; dan b) Pengaruh isu dari luar desa. Penelitian ini menunjukkan bahwa harmonisasi komunikasi antar pemuka organisasi keagamaan dapat terwujud melalui kesadaran dan komitmen bersama untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrohim

Segala rahmat dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan keberkahan berupa ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat, dan para pengikutnya.

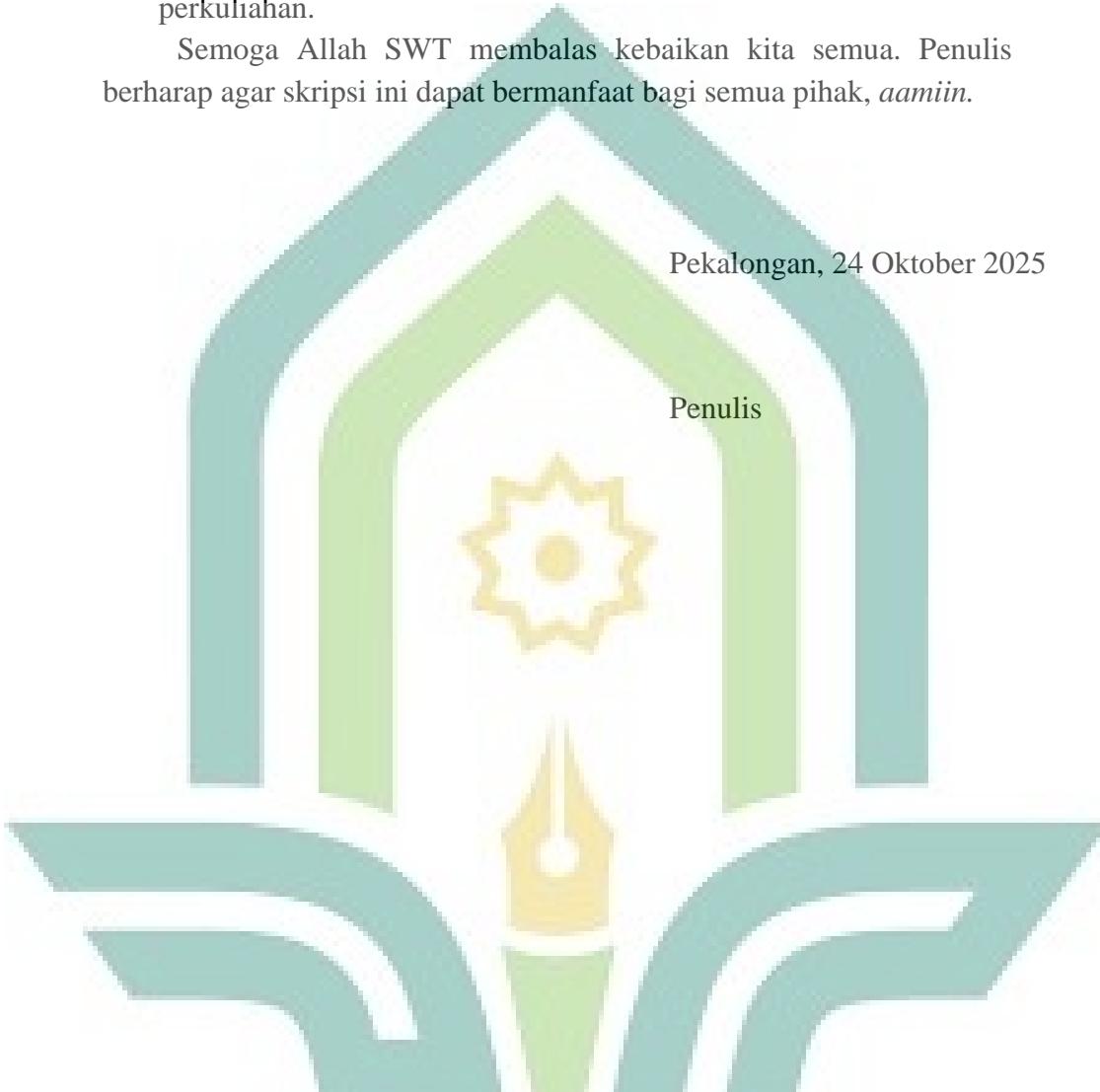
Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi berjudul “Harmonisasi Komunikasi Antar Pemuka Organisasi Keagamaan (Studi Kasus Pada Organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia, Muhammadiyah, Dan Nahdlatul Ulama) Di Desa Bener Kecamatan Wiradesa” dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Mukoyimah, M.Sos selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dimas Prasetya, M.A selaku sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag. selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan arahan kepada saya selama pembuatan skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

7. Kedua orang tua serta keluargaku yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019 yang telah memberi pengalaman selama perkuliahan.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, *aamiin*.



Pekalongan, 24 Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	v
PERSEMPBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. RumusanMasalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
B. Penelitian Yang Relevan.....	17
C. Kerangka Berpikir	20
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II	26
ORGANISASI KEAGAMAAN	26
A. Komunikasi.....	26
1. Pengertian Komunikasi.....	26
2. Faktor Terbentuknya Komunikasi	27
3. Tujuan dan Fungsi Komunikasi.....	28
B. Harmonisasi Komunikasi.....	30
C. Teori Komunikasi Interaksi simbolik	33
D. Organisasi Keagamaan	35
E. Harmonisasi Islam dan Budaya	40

F. Pemuka Organisasi	41
BAB III.....	43
HARMONISASI KOMUNIKASI ANTAR PEMUKA ORGANISASI KEAGAMAAN (STUDI KASUS PADA ORGANISASI LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA, MUHAMMADIYAH, NAHDLATUL ULAMA DI DESA BENER KECAMATAN WIRADESA).....	43
A. Gambaran Umum.....	43
1. Profil Desa	43
2. Letak Geografis.....	44
3. Sarana dan Prasarana.....	44
4. Organisasi Keagamaan di Desa Bener Wiradesa	45
B. Harmonisasi Komunikasi Antar Pemuka Organisasi Keagamaan Pada Organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia, Muhammadiyah, Dan Nahdlatul Ulama Di Desa Bener Kecamatan Wiradesa.....	47
1. Keterbukaan.....	47
2. Empati.....	50
3. Pemahaman Budaya.....	52
4. Komunikasi Dua Arah	55
5. Menghargai Perbedaan.....	57
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Harmonisasi Komunikasi Antar Pemuka Organisasi Keagamaan Pada Organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia, Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama Di Desa Bener Kecamatan Wiradesa	58
BAB IV.....	67
ANALISIS HARMONISASI KOMUNIKASI ANTAR PEMUKA ORGANISASI KEAGAMAAN (STUDI KASUS PADA ORGANISASI LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA, MUHAMMADIYAH, NAHDLATUL ULAMA DI DESA BENER KECAMATAN WIRADESA)	67
A. Analisis Harmonisasi Komunikasi Antar Pemuka Organisasi Keagamaan Pada Organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia, Muhammadiyah, Dan Nahdlatul Ulama Di Desa Bener Kecamatan Wiradesa.....	67
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Harmonisasi Komunikasi Antar Pemuka Organisasi Keagamaan Pada Organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia,	

Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama Di Desa Bener Kecamatan Wiradesa	74
BAB V	83
PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Harmonisasi komunikasi adalah proses menciptakan keselarasan dan keseluruhan dalam interaksi komunikasi antara individu atau kelompok. Ini melibatkan penggabungan pesan, tujuan, gaya, dan sikap komunikasi untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dan hubungan yang lebih positif. Harmonisasi komunikasi bukanlah proses satu arah, tetapi merupakan hasil dari interaksi dan kolaborasi yang baik antara semua pihak yang terlibat dalam komunikasi.¹ Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, individu atau kelompok dapat mencapai komunikasi yang lebih efektif dan membangun hubungan yang harmonis dalam naungan organisasi masyarakat.

Organisasi masyarakat jadi kelompok atau entitas yang terdiri dari individu-individu yang memiliki tujuan bersama dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan organisasi masyarakat dapat bervariasi, mulai dari memperjuangkan isu sosial, politik, ekonomi, budaya, lingkungan, hingga penyediaan layanan masyarakat. Organisasi masyarakat memainkan peran penting dalam memperkuat partisipasi warga dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Organisasi masyarakat sering kali menjadi wadah bagi individu untuk bersatu, mengorganisir aksi kolektif, dan memengaruhi perubahan dalam masyarakat yang di pimpin oleh pemuka organisasi.²

Pemuka organisasi dapat merujuk kepada individu yang menduduki posisi kepemimpinan tertinggi atau memiliki pengaruh besar dalam suatu organisasi. Mereka bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis, mengarahkan arah organisasi,

¹ Subhan, H. Pola Komunikasi Dakwah Mui Di Indonesia Pada Era Society 5.0. *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam*, 8(1), (2023) 34-51.

² Luthfie, Muhammad. "Jaringan Komunikasi Organisasi Masyarakat Dalam Pembangunan." *Jurnal Sosial Humaniora* 9.1 (2018): 17-33.

dan memastikan pencapaian tujuan organisasi. Pemuka organisasi juga dapat merujuk kepada tokoh atau figur terkemuka dalam suatu organisasi atau bidang tertentu. Mereka bisa menjadi sumber inspirasi, pengetahuan, atau arahan bagi anggota organisasi atau masyarakat secara umum.³

Komunikasi dakwah tidak hanya mencakup penyampaian informasi keagamaan, tetapi juga melibatkan interaksi, persuasi, dan adaptasi terhadap kebutuhan serta pemahaman masyarakat.⁴ Bagaimana pesan-pesan keagamaan disusun, disampaikan, dan diterima oleh masyarakat Kelurahan Bener menjadi kunci utama dalam membentuk akidah yang kuat dan konsisten. Komunikasi dakwah dianggap sebagai sarana utama untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan dan membentuk pemahaman akidah di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam harmonisasi pemuka agama yang digunakan di Kelurahan Bener agar dapat mengevaluasi efektivitasnya dalam membentuk akidah masyarakat.

Kelurahan Bener, yang terletak di Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan, merupakan sebuah wilayah yang memiliki keberagaman masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Di Desa Bener, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan, keberadaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia, Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama (NU) memiliki peran yang signifikan dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan, pendidikan, dan pelayanan sosial. Lembaga Dakwah Islam Indonesia, Lembaga ini bertanggung jawab untuk menyebarkan pesan-pesan Islam, memberikan pemahaman agama kepada masyarakat, dan mendorong praktik keagamaan yang baik. Mereka bisa menyelenggarakan berbagai kegiatan dakwah, termasuk ceramah,

³ Se'u, Windynia, et al. "Kepribadian Pemuka Agama dalam Bentuk Kepemimpinan yang Melayani di Kota Labuan Bajo." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6.4 (2023): 2817-2822.

⁴ Azhari, Jihan, and Bambang Saiful Ma'arif. "Pola Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Dusun Cikoneng Sumedang." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* (2023): 29-34.

kajian agama, dan kegiatan sosial yang berbasis pada nilai-nilai Islam.⁵ Muhammadiyah, sebagai organisasi Islam terbesar kedua di Indonesia. Muhammadiyah dikenal dengan pendekatannya yang moderat dan aktif dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.⁶ Muhammadiyah memiliki peran dalam menyelenggarakan sekolah-sekolah, pusat kesehatan, dan program-program pengembangan ekonomi yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam. Nahdlatul Ulama (NU), NU adalah organisasi Islam terbesar di Indonesia, dengan sejarah panjang dalam mempromosikan Islam yang moderat dan tradisional.⁷ NU memiliki peran dalam menyebarkan ajaran agama Islam, memfasilitasi kegiatan keagamaan seperti pengajian dan peringatan hari besar Islam, serta memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat melalui berbagai lembaga seperti pesantren dan yayasan.

Pada historisnya, Muhammadiyah dan NU pernah terjadi konflik atau meregangnya komunikasi, dikarenakan berbentrokan dengan masyarakat tradisional. Dimana budaya-budaya tradisional tidak dapat diterima oleh Muhammadiyah, sehingga lahirlah Nahdlatul Ulama. Begitu pula dengan Lembaga Dakwah Islam Indonesia, munculnya ormas baru ini dianggap sesat sebagian masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya komunikasi yang harmonis agar tercipta lingkungan yang saling menjaga dengan ragam perbedaan.

Beberapa kasus konflik antar ormas keagamaan yang pernah diteliti Hendri, terjadi di daerah Bragung, Sumenep. Konflik ini terjadi antara ormas NU, Muhammadiyah, dan FPI. Perbedaan keyakinan agama menyebabkan terjadinya perselisihan praktik

⁵ Ulfah, Novi Maria. "Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Kecamatan Tugu Kota Semarang." *Jurnal Ilmu Dakwah* 35.2 (2017): 207-224.

⁶ Nurhayati, St, Mahsyar Idris, and Muhammad Al-Qadri Burga. "Muhammadiyah dalam perspektif sejarah, organisasi, dan sistem nilai." (2019).

⁷ Purwono, Andi. "Organisasi Keagamaan Dan Keamanan Internasional: Beberapa Prinsip dan Praktik Diplomasi Nahdlatul Ulama (NU) Indonesia." *Jurnal Politik Profetik* 1.2 (2013).

keagamaan, ceramah yang disampaikan oleh ormas yang berbeda, persaingan antara kelompok Muhammadiyah dan NU, dan munculnya kelompok baru bernama LPI. Faktor-faktor inilah yang menjadi penyebab utama terjadinya konflik antara FPI, Muhammadiyah, dan NU di Desa Bragung. Langkah netralisasi dan penyelesaian dilakukan melalui cara penafsiran amar makruf nahi munkar, pembinaan budaya wacana, dan edukasi masyarakat tentang tradisi keagamaan. Pemerintah dan kiai juga mempunyai andil dalam menyelesaikan perselisihan antar umat beragama di Desa Bragung.

Selain itu, beberapa daerah lain juga ikut bermunculan kasus serupa. Untuk menghindari hal-hal tersebut perlu adanya harmonisasi komunikasi antar pemuka agama sehingga dapat dijadikan contoh dan teladan bagi anggota-anggotanya.

Harmonisasi komunikasi pemuka agama memiliki peran sentral dalam membentuk akidah masyarakat, termasuk di Kelurahan Bener, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. Dakwah sebagai upaya penyebaran nilai-nilai keagamaan, tidak hanya memerlukan substansi yang kuat, tetapi juga strategi komunikasi yang tepat agar dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat secara optimal. Contoh harmonisasi komunikasi organisasi masyarakat seperti dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat luas, tanpa mengorbankan substansi pesan keagamaan. Memahami konteks sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat di Kelurahan Bener, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan, sehingga pesan-pesan keagamaan dapat disampaikan dengan relevan dan bermakna bagi mereka. Melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan dakwah, seperti diskusi, pertemuan kelompok, atau kegiatan sosial, sehingga pesan-pesan keagamaan dapat lebih mudah diterima dan dipahami. Hal ini disampaikan salah satu warga, yang memberikan saya informasi betapa rukunnya keislaman yang berbeda-beda di masyarakat.⁸

⁸ Martono, Warga Masyarakat Desa Bener, Wiradesa Pekalongan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, termasuk masyarakat, pemerintah setempat, dan lembaga-lembaga keagamaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi komunikasi dakwah yang lebih efektif untuk membentuk akidah masyarakat di Kelurahan Bener, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian-penelitian serupa di wilayah lain. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk membahas penelitian dengan judul “Harmonisasi Komunikasi Antar Pemuka Organisasi Keagamaan (Studi Kasus Pada Organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia, Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama Di Desa Bener Kecamatan Wiradesa).”

B. RumusanMasalah

1. Bagaimana harmonisasi komunikasi antar pemuka organisasi keagamaan pada organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia, Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama di Desa Bener Kecamatan Wiradesa?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung harmonisasi komunikasi antar pemuka organisasi keagamaan pada organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia, Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama di Desa Bener Kecamatan Wiradesa ?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui harmonisasi komunikasi antar pemuka organisasi keagamaan pada organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia, Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama di Desa Bener Kecamatan Wiradesa.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung harmonisasi komunikasi antar pemuka organisasi keagamaan pada organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia, Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama di Desa Bener Kecamatan Wiradesa.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Diharapkan penulisan skripsi ini akan memberikan kontribusi pemikiran terhadap ilmu pengetahuan yang bermanfaat di bidang dakwah, khususnya tentang harmonisasi komunikasi antar pemuka organisasi keagamaan (Studi Kasus Pada Organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia, Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama di Desa Bener Kecamatan Wiradesa).

2. Kegunaan praktis

Sebagai referensi untuk pengembangan penelitian yang telah ada, terutama dalam penelitian tentang harmonisasi komunikasi penyiaran islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat di Kelurahan Bener Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. juga dapat menambah informasi dan referensi yang kelak bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Harmonisasi Komunikasi

Harmonisasi komunikasi adalah proses menciptakan keselarasan dan keseimbangan dalam interaksi komunikasi antara individu atau kelompok. Ini melibatkan upaya untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan oleh satu pihak dipahami dengan baik oleh pihak lain, serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahpahaman dan konflik.⁹ Beberapa prinsip yang dapat membantu dalam harmonisasi komunikasi meliputi:

⁹Sanmas, Masni. "Analisis Harmonisasi Komunikasi Antara Nelayan Jaring Bobo Dalam Usaha Penangkapan Ikan Di Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB)." *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3.2 (2020): 186-200.

1) Keterbukaan

Penting untuk menjadi terbuka dan jujur dalam komunikasi. Ini mencakup berbagai informasi dengan jelas dan transparan. Keterbukaan melibatkan kejujuran dalam menyampaikan informasi. Ini berarti tidak menyembunyikan fakta atau menyajikan informasi yang terdistorsi. Keterbukaan mencakup berbagai informasi dengan cara yang mudah dimengerti oleh penerima. Ini termasuk menggunakan bahasa yang sederhana, menghindari ambiguasi, dan menyampaikan pesan secara langsung. Keterbukaan juga melibatkan transparansi, yaitu memperlihatkan informasi secara terbuka tanpa menyembunyikan sesuatu yang penting. Transparansi ini dapat membangun kepercayaan antara pihak-pihak yang terlibat.¹⁰

2) Empati

Berusaha memahami sudut pandang dan perasaan orang lain dapat membantu menciptakan hubungan yang lebih harmonis. Mendengarkan secara aktif dan mengakui perasaan serta pengalaman orang lain dapat memperkuat hubungan. Empati melibatkan upaya untuk melihat dunia dari sudut pandang orang lain. Ini memungkinkan seseorang untuk memahami perasaan, pikiran, dan pengalaman yang mungkin dialami oleh orang lain. Mendengarkan secara aktif adalah bagian penting dari empati. Ini melibatkan memberikan perhatian penuh kepada orang lain saat mereka berbicara, memperhatikan ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan nada suara mereka, serta menunjukkan minat dan empati terhadap apa yang mereka ungkapkan. Dengan menunjukkan empati, seseorang dapat membangun koneksi yang lebih dalam dengan orang lain. Ini menciptakan rasa saling pengertian

¹⁰Suparna, Putu, Tine Silvana Rachmawati, and Yunus Winoto. "Keterbukaan komunikasi dalam menciptakan iklim komunikasi yang kondusif di perpustakaan." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 1.2 (2013): 157-164.

dan dukungan, yang dapat memperkuat hubungan dan membangun kepercayaan.¹¹

3) Pemahaman budaya

Memahami perbedaan budaya dan latar belakang individu dapat membantu menghindari kesalahpahaman dan mempromosikan kerjasama yang lebih baik. Pemahaman budaya membantu menghindari kesalahpahaman yang mungkin timbul karena perbedaan dalam norma, nilai, dan cara berpikir antarbudaya. Ketika seseorang memahami budaya orang lain, mereka lebih mungkin untuk menafsirkan pesan dan perilaku dengan konteks yang sesuai, mengurangi risiko kesalahpahaman. Pemahaman budaya memungkinkan seseorang untuk membangun empati dan pengertian terhadap orang lain yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Ini membantu memperkuat hubungan antarindividu dan mengurangi potensi konflik yang timbul karena ketidakpahaman atau stereotip. Dengan memahami budaya orang lain, seseorang dapat mengadaptasi gaya komunikasi mereka sesuai dengan preferensi dan norma budaya orang tersebut. Ini memungkinkan komunikasi yang lebih efektif dan persuasif, karena pesan disampaikan dengan cara yang lebih dapat diterima oleh penerima.¹²

4) Komunikasi dua arah

Mendorong komunikasi yang berlangsung dua arah, di mana setiap pihak memiliki kesempatan untuk berbicara dan didengar, sangat penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis. Dalam komunikasi dua arah, tidak hanya satu pihak yang mendominasi percakapan,

¹¹ Kusasi, Muhammad. "Hubungan empati dan komunikasi interpersonal dengan kualitas hidup." *Psikostudia: Jurnal Psikologi* 3.1 (2014): 37-49.

¹² Rohmatilahi, Levy, et al. "Urgensi Pembelajaran IPS dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Budaya Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.1 (2022): 4270-4276.

tetapi kedua belah pihak memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Ini menciptakan keseimbangan dalam pertukaran informasi dan ide. Dengan memberikan kesempatan kepada setiap pihak untuk berbicara dan didengar, komunikasi dua arah memungkinkan untuk pemahaman yang lebih baik antara individu atau kelompok. Ini membantu menghindari mispersepsi, kesalahpahaman, dan konflik yang mungkin timbul karena kurangnya komunikasi yang efektif. Komunikasi dua arah memungkinkan untuk pembangunan hubungan yang lebih dalam dan lebih kuat antara individu atau kelompok. Ketika setiap pihak merasa didengar dan dihargai, ini memperkuat ikatan interpersonal dan membangun rasa saling menghargai. Dengan adanya komunikasi dua arah, individu atau kelompok dapat berkolaborasi dalam memecahkan masalah dan menemukan solusi yang tepat. Setiap pihak dapat menyampaikan pandangan, kekhawatiran, dan ide mereka secara terbuka, yang memungkinkan untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan.¹³

5) Menghargai perbedaan

Menghargai keberagaman pendapat, nilai, dan keyakinan merupakan aspek penting dari harmonisasi komunikasi. Ini melibatkan menghindari penilaian dan mengadopsi sikap terbuka terhadap perbedaan. Menghargai perbedaan dalam pendapat, nilai, dan keyakinan membantu membangun lingkungan yang menghargai keberagaman. Ini menciptakan ruang untuk berbagai perspektif dan ide yang dapat memperkaya diskusi dan pemikiran kolaboratif. Dengan mengadopsi sikap terbuka terhadap perbedaan, individu atau kelompok cenderung mengurangi potensi konflik yang timbul dari

¹³Novianita, Riastri, and Cindy Yunita Pratiwi. "Peran Humas PT. Pertamina (Persero) Dalam Membangun Komunikasi Dua Arah Yang Efektif." *Communications* 2.2 (2020): 25-39.

ketidaksetujuan atau perbedaan pendapat. Ini memungkinkan untuk komunikasi yang lebih harmonis dan kolaboratif. Keanekaragaman pendapat dan ide memicu kreativitas dan inovasi. Dengan menghargai perbedaan, individu atau kelompok dapat lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan solusi yang belum terpikirkan sebelumnya. Menghargai perbedaan menciptakan lingkungan di mana setiap orang merasa dihargai dan diterima. Ini membangun keterbukaan dalam komunikasi dan meningkatkan keterlibatan individu atau kelompok dalam diskusi dan kegiatan bersama.¹⁴

b. Organisasi Keagamaan

Gereja, masjid, kuil, dan organisasi keagamaan lainnya dapat berfungsi sebagai organisasi masyarakat yang berperan dalam pelayanan sosial, pembangunan komunitas, atau penyediaan bantuan bagi anggota dan masyarakat luas. Banyak organisasi keagamaan memiliki program-program pelayanan sosial, seperti pemberian makanan kepada orang yang membutuhkan, program pakaian atau tempat tinggal bagi mereka yang tidak memiliki tempat tinggal, dan bantuan kesehatan kepada yang membutuhkan.¹⁵

Gereja, masjid, dan kuil sering menyelenggarakan program pendidikan, termasuk sekolah minggu, lembaga pendidikan agama, dan program pendidikan dewasa. Mereka juga dapat memberikan beasiswa atau dukungan pendidikan kepada anggota dan masyarakat luas. Organisasi keagamaan sering menjadi pusat kegiatan komunitas, seperti kelompok doa, kelompok belajar, atau klub pemuda. Mereka membantu

¹⁴Gultom, Rogate Artaida Tiarasi. "Dari mata turun ke hati: Mengembangkan sikap menghargai perbedaan dalam bingkai moderasi beragama." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 8.1 (2022): 260-268.

¹⁵Yusdhika, Aldo Wise Hanjaya, et al. "Transformasi Organisasi Keagamaan Melalui Nilai-Nilai Buddhayana: Studi Organisasi Majelis Buddhayana Indonesia." *Kajian dan Reviu Jinarakkhita: Jurnal Gerakan Semangat Buddhayana* 1.1 (2023): 31-41.

membangun hubungan sosial dan mendukung kebutuhan spiritual dan emosional anggota komunitas.

Berikut merupakan organisasi masyarakat Keagamaan di Indonesia salah satunya:

1) NU (Nahdlatul Ulama)

Salah satu dari dua lembaga Islam terbesar di Indonesia adalah Nahdlatul Ulama (NU). Berbeda dengan Muhammadiyah, yang dianggap mewakili kelompok modernis, Nahdlatul Ulama' dianggap mewakili kelompok tradisionalis. Organisasi ini didirikan di Kota Surabaya pada 31 Januari 1926, 16 Rajab 1344, dibidani oleh para Kyai seperti KH. Hasyim Asy'ari, KH. Abdul Wahab Hasbullah, dan KH. Bisri Syamsuri.¹⁶

Munculnya organisasi Nahdlatul Ulama adalah hasil dari reaksi kaum tradisionalis terhadap munculnya Muhammadiyah, yang merupakan kelompok modernis reformis, dan Sarekat Islam, yang merupakan kelompok modernis moderat dalam gerakan politik. Berkaitan dengan hal ini, kaum tradisionalis Indonesia meminta utusan Indonesia di kongres Mekah untuk meminta jaminan dari Ibn Sa'ud bahwa dia akan menghormati madhab-madhab fiqh ortodoks dan mengizinkan praktik keagamaan konvensional. Menurut kaum tradisionalis, ini sangat penting karena banyak komunitas Muslim yang bermukim di sana sebelum kembali ke Indonesia dan menjadi kyai atau tokoh agama. Ketika praktik keagamaan tradisional, seperti tarekat dan ziarah ke makam, dihilangkan, hal itu akan sangat mengganggu tradisionalis.¹⁷

Sebaliknya, kaum pembaharu menolak untuk meminta jaminan dari Raja Sa'ud untuk melindungi praktik keagamaan tradisional. Akibatnya, hubungan

¹⁶Muhammad Salik, *NU dan Gagasan Moderasi Islam*, (Malang: Edulitera, 2020) hal. 31

¹⁷Ibid, Hal. 55

antara kaum pembaharu (Muhammadiyah) dan kaum tradisionalis semakin terputus.¹⁸

Selanjutnya, KH Hasyim Asy'ari meminta umat Islam untuk membentuk organisasi sebagai konsekuensi logis dari upaya menegakkan ajaran Ilahi. KH Hsyim Asy'ari memimpin rapat pembentukan organisasi di rumah Kyai Wahab. Hasil dari pertemuan tersebut mengarah pada pembentukan sebuah organisasi baru yang disebut Nahdhatul Ulama. Para peserta rapat berpendapat bahwa Nahdhatul Ulama akan memiliki hubungan erat dengan organisasi-organisasi sebelumnya.¹⁹

Dalam anggaran dasar Nahdlatul Ulama, yang disahkan pada muktamar ketiga pada tahun 1928, disebutkan bahwa Nahdlatul Ulama memiliki tujuan untuk melaksanakan ajaran-ajaran ahlussunnah. Tujuan-tujuan ini dijelaskan dalam pasal 3 anggaran tersebut: pertama, membangun hubungan dengan para ulama yang bermadhab sebagaimana disebutkan sebelumnya; kedua, memeriksa dan menelaah kitab-kitab yang digunakan untuk mengajar untuk melihat apakah kitab-kitab tersebut sejalan dengan pandangan Ahlussunnah. Ketiga, mendakwahkan ajaran Islam berdasarkan madhab-madhab dengan cara terbaik. Keempat, berusaha untuk meningkatkan jumlah sekolah atau madrasah yang berbasis Islam. Kelima, perhatikan masalah yang berkaitan dengan masjid, langar, dan pondok pesantren, serta masalah anak yatim dan orang miskin. Keenam, membentuk organisasi atau badan untuk mendukung usaha pertanian, perdagangan, dan bisnis yang tidak bertentangan dengan agama Islam.²⁰

¹⁸Martin Van Bruinessen, *NU Tradisi Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*, (Yogyakarta: KLiS, 1997).h. 31-32

¹⁹Martin Van Bruinessen, *NU Tradisi*, . h. 35-38.

²⁰Anggaran Dasar Muktamar NU

2) Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah kelompok Islam yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah tahun 1330 H., atau 18 Nopember tahun 1912 M. di Yogyakarta. Muhammadiyah adalah sebuah gerakan yang berfokus pada dakwah Islam amar ma'rufnahi munkar dan tajdid, yang berbasis pada akidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan as-Sunnah.²¹

Dengan memberikan nama Muhammadiyah oleh Ahmad Dahlan, dia berharap anggota Muhammadiyah akan mengikuti Nabi Muhammad saw dalam semua hal yang mereka lakukan. Ideologi Muhammadiyah yang Beramar Ma'ruf Nahi Mungkar harus diterapkan secara eksklusif.²²

Anggaran Dasar Muhammadiyah Bab III, Pasal 6 (enam), menyebutkan tujuan Muhammadiyah: PP Muhammadiyah, AD dan ART Muhammadiyah, yang merupakan keputusan Muktamar Muhammadiyah ke 45, menyatakan bahwa "Maksud dan tujuan Muhammadiyah ialah menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya."

William Shepard mengklasifikasikan Muhammadiyah sebagai kelompok Islam-Modernisme karena mereka lebih fokus membangun masyarakat Islam (masyarakat Islam) daripada memperhatikan negara Islam. Muhammadiyah berfokus pada pendidikan dan kesejahteraan sosial dan tidak menjadi organisasi politik meskipun anggotanya tersebar di berbagai partai politik.

²¹ Ahmad Adaby Darban, *Sejarah Kauman: Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*(Tangerang: Tarawang, 2000), h. 34.

²² Nurhayati, St. and Idris, Mahsyar and Burga, Muhammad Al-Qadri, *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai*. TrustMedia Publishing. 2019. hlm. 36

Pandangan modernis berbeda dari Islam sekular dan radikal.²³

Muhammadiyah adalah organisasi modernis Islam yang memiliki pengaruh terbesar di Indonesia. Organisasi ini mengalami kesulitan dan kesulitan pada awalnya, terutama dari kaum adat dan ulama tradisional. Sebagian orang mengatakan bahwa Muhammadiyah menyimpang dari ahlus-sunnah wal-jama'ah. Meskipun demikian, masyarakat mulai menyadari bahwa modernisasi adalah perlu. Kegiatan Muhammadiyah sekarang ditiru secara rahasia. Orang juga harus mendirikan sekolah modern, yang dahulunya dianggap sebagai peniruan Belanda oleh Muhammadiyah. Kependidikan yang dahulu dianggap tasyabuh (menyerupai orang kafir) di mana-mana telah tumbuh. Orang-orang yang dulu menghalangi Muhammadiyah akhirnya harus menirunya.²⁴

3) LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia)

LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) adalah sebuah organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia yang fokus pada dakwah dan pengajaran agama Islam. LDII berpedoman pada Al-Quran dan Hadis, mengamalkan Rukun Islam dan Rukun Iman, dan menunaikan ibadah haji ke Baitullah.

LDII memiliki visi untuk menjadi organisasi dakwah Islam yang profesional dan berwawasan luas, serta mampu membangun potensi insani dalam mewujudkan masyarakat madani yang kompetitif berbasis kejujuran dan kerja keras. LDII juga memiliki misi untuk mengembangkan pendidikan keislaman dan moralitas, serta memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan

²³ Ahmad Syafii Maarif, *al-Qur'an dan Tantangan Modernitas* (Yogyakarta: Sipress, 1990), h. 5-33

²⁴ Nurhayati, St. and Idris, Mahsyar and Burga, Muhammad Al-Qadri, *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai*. TrustMedia Publishing. 2019. hlm. 176

Awalnya, LDII bernama YAKARI (Yayasan Lembaga Karyawan Islam), kemudian berganti nama menjadi LEMKARI (Lembaga Karyawan Islam). Pada MUBES IV (Musyawarah Besar) LEMKARI tahun 1990, nama LEMKARI diubah menjadi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). LDII didirikan untuk menjadi wadah bagi umat Islam untuk mempelajari, mengamalkan, dan menyebarkan ajaran Islam sepenuhnya berdasarkan Alquran dan Hadis, seperti yang diharapkan oleh para ulama perintisnya.²⁵

Tujuan LDII adalah meningkatkan kualitas peradaban, harkat, dan martabat kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sasaran LDII meliputi peningkatan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa, serta terwujudnya masyarakat madani yang demokratis dan berkeadilan sosial. LDII tidak termasuk dalam 10 kriteria aliran sesat yang dikeluarkan oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia).²⁶ LDII berupaya untuk menjaga keharmonisan dan kerukunan antar umat beragama, serta menjauhi segala bentuk tindakan yang dapat menimbulkan perpecahan. LDII juga terlibat dalam berbagai aktivitas sosial, seperti pendidikan, perawatan kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat.

c. Harmonisasi Islam dan Budaya

Ada pro dan kontra harmonisasi budaya dan Islam; berbagai tulisan berusaha mencapai solusi. Untuk berbagai alasan yang berkaitan dengan teks atau normatif, pandangan

²⁵ LDII, 2024 “Tentang LDII - Lembaga Dakwah Islam Indonesia” [https://www.ldii.or.id/tentang-ldii/#:~:text=Pada%20musyawaroh%20besar%20\(MUBES\)%20LEMKARI,menjadi%20Lembaga%20Dakwah%20Islam%20Indonesia](https://www.ldii.or.id/tentang-ldii/#:~:text=Pada%20musyawaroh%20besar%20(MUBES)%20LEMKARI,menjadi%20Lembaga%20Dakwah%20Islam%20Indonesia), diakses pada 29 Mei 2025.

²⁶ LDII Jawa Barat, “Kupas Tuntas, Apakah LDII Termasuk Aliran Sesat?” <https://ldijabar.or.id/kupas-tuntas-apakah-ldii-termasuk-aliran-sesat&ved=2ahUKEwj1s6XmhcmNAXUCT2wGHXh5DcEQ-tANegQIQhAX&usg=AOvVaw1FIElFmON2KM5-UlQ9PBxd> diakses pada 29 Mei 2025

para ulama Timur tentang budaya dan Islam pasti tidak identik. Jika berbicara tentang budaya dan Islam, tentu akan ada perbedaan yang signifikan karena agama dan budaya yang dianut oleh masyarakat setempat. Salah satu tokoh Abdurrahman Wahid, yang telah dikenal sebagai pendukung dan pendukung Islam moderat, memiliki gagasan hukum Islam yang mendorong toleransi beragama.

Pemikiran Islam Abdurrahman Wahid berarti menolak penerapan Islam secara formal. Formalisasi Islam tidak penting, tetapi nilai-nilai Islam, seperti memperjuangkan keselamatan, kesejahteraan, dan keutuhan, adalah yang paling penting. Piagam Jakarta, atau Piagam Jakarta, adalah bentuk Islam pertama yang mengatur hubungan antara agama dan negara, menurut Abdurrahman Wahid. Para pendiri bangsa dari berbagai gerakan Islam merelakan dihapusnya piagam Jakarta demi keutuhan bangsa Indonesia dalam upaya memperjuangkan keselamatan, kesejahteraan, dan keutuhannya. Ini menunjukkan bahwa substansi perjuangan itu sendiri yang harus diupayakan, bukan bentuk formal.²⁷

Selain itu pemikiran dalam mengharmonikan budaya dan agama dengan sinyal menolak islam ideologis negara. Pertama, Abdurrahman Wahid menegaskan penolakannya terhadap Islam, yang akan menjadi ideologi negara, dengan menekankan pentingnya hidup berdemokrasi. Negara harus memahami demokrasi untuk mencapai tujuannya. Jika Indonesia ingin menjadi negara demokrasi, ia harus menyadari hal ini dan bekerja sama untuk memperbaikinya. Dalam negara demokratis, semua warga memiliki kesempatan yang sama.²⁸

Pemikiran-pemikiran Abdurrahman Wahid yang pluralisme, menciptakan harmonisasi antar agama, antar

²⁷Abdurrahman Wahid, *Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*, Jakarta, Indonesia: The Wahid Institute, 2006, h. 21-24

²⁸ Harahap, Sumper Mulia, *Harmonisasi agama dan budaya di Indonesia*. (Prenada, Jakarta, 2023). Hlm.72

aliran agama, dan bahkan antar warga negara. Sikap toleransi moral dan koeksistensi adalah inti dari pluralisme. Koeksistensi adalah menerima pihak lain tetapi tidak mencegah konflik, sementara sikap toleransi adalah kebiasaan menghargai perbedaan secara visual. Namun, pluralisme adalah semangat untuk melindungi satu sama lain, mengakui kesataraan, dan menumbuhkan rasa persaudaraan di antara sesama manusia baik sebagai kelompok maupun individu.²⁹

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

Skripsi karya Dimas Ahmad Prayogi dengan judul Harmonisasi pemuka agama Dalam Membentuk Aqidah Remaja Di Kelurahan Sidodadi Kedaton Bandar Lampung.³⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa strategi yang digunakan dalam komunikasi dakwah untuk membentuk akidah remaja di Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung adalah Strategi Persuasif, Strategi Rasional, dan Strategi Indrawi. Ketiga strategi ini bekerja dengan baik dalam membentuk akidah remaja, sehingga mereka mengubah kebiasaan mereka lebih baik daripada sebelumnya, dengan Faktor-faktor yang mendukung termasuk dukungan dari orang tua, tokoh agama, dan masyarakat. Faktor-faktor yang menghambat termasuk remaja yang tidak antusias, lebih suka bermain perangkat elektronik, sering mengabaikan kegiatan Islami, lebih suka bermain, dan lingkungan yang buruk. Remaja juga mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif.

Perbedaan penelitiannya yaitu pada variabel penelitian, skripsi penulis berfokus pada komunikasi harmonisasi antara pemuka organisasi keagamaan. Skripsi karya Dimas berfokus

²⁹Wibisono, M. Y, Pluralisme agama dan perubahan sosial dalam perspektif Islam. Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya, 2016. 1(01), hm. 13.

³⁰ Dimas Ahmad Prayogi, Pola Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Aqidah Remaja Di Kelurahan Sidodadi Kedaton Bandar Lampung. *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, tahun 2019.

pada harmonisasi pemuka agama dalam membentuk akidah remaja. Kemudian, tujuan penelitian pada skripsi penulis bertujuan untuk menganalisis komunikasi harmonisasi antar pemuka organisasi keagamaan. Skripsi Dimas bertujuan untuk memahami bagaimana harmonisasi pemuka agama dapat memengaruhi pembentukan akidah remaja. Persamaan penelitiannya: Fokus pada Harmonisasi Agama, Keduanya memiliki fokus yang sama pada konsep harmonisasi dalam konteks agama. Pentingnya Komunikasi dan Harmonisasi, Baik skripsi pertama maupun kedua mengakui pentingnya komunikasi dan harmonisasi dalam konteks agama untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu dalam konteks organisasi keagamaan maupun pembentukan akidah remaja.

Skripsi karya Bayu Setyawan dengan judul Komunikasi Dakwah K.H. Achmad Muhsin Dalam Meningkatkan Keberagamaan Masyarakat Desa Tirtomulyo Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal.³¹ Kyai pasti menggunakan metode yang dia pelajari untuk membentuk akhlaq santri di pesantren Nurussofiah Tirtomulyo Plantungan. Di antara metode pengembangan santri yang digunakan adalah ceramah dan pembelajaran halus uswah. Selain itu, ada sholawat al berjanji, khitobah, dzibaan, manaqib, tahlilan, dan ziarah makam. Di pesantren Nurussofiah Tirtomulyo Plantungan, metode pembelajaran Kyai, keadaan lingkungan, dan pembentukan akhlaq digunakan. Santri memilih apa yang akan mereka pelajari, tingkat pengetahuan mereka, dibagi menjadi kelas atau tingkatan, ada pengasuh Kyai yang mendukung proses pembelajaran, dan terakhir, semangat santri untuk belajar.

Perbedaannya yaitu : Fokus Penelitian, Skripsi penulis berfokus pada komunikasi harmonisasi antara pemuka

³¹Bayu Setyawan dengan judul Komunikasi Dakwah K.H. Achmad Muhsin Dalam Meningkatkan Keberagamaan Masyarakat Desa Tirtomulyo Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal. *Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, tahun 2019.

organisasi keagamaan dari beberapa organisasi Islam di Desa Bener, Kecamatan Wiradesa. Skripsi Bayu berfokus pada komunikasi dakwah yang dilakukan oleh seorang pemuka agama, K.H. Achmad Muhsin, untuk meningkatkan keberagamaan masyarakat Desa Tirtomulyo, Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal. Tujuan Penelitian, Skripsi penulis bertujuan untuk menganalisis komunikasi harmonisasi antar pemuka organisasi keagamaan dan dampaknya pada masyarakat Desa Bener. Skripsi Bayu bertujuan untuk memahami bagaimana komunikasi dakwah yang dilakukan oleh K.H. Achmad Muhsin dapat meningkatkan keberagamaan masyarakat Desa Tirtomulyo. Persamaan penelitiannya yaitu : Konteks Agama, Kedua skripsi memiliki konteks agama Islam sebagai latar belakang penelitian. Peran Pemuka Agama, Baik skripsi pertama maupun kedua membahas peran pemuka agama dalam komunikasi keagamaan, meskipun dalam konteks yang berbeda.

Skripsi karya Andini Riswanda Putri dengan judul **Harmonisasi pemuka agama Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Al Ikhlas Jagir Surabaya.³²** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru Aqidah Akhlak menggunakan bilhikmah, mau'idzotul hasanah, dan mejadalah billati hiya ahsan untuk mendakwahkan akhlak siswa MI Al-Ikhlas Suraaya. Pola komunikasi dakwah ini sangat cocok untuk digunakan selama proses pembelajaran dan sangat penting untuk membentuk, mengarahkan, dan mengembangkan akhlak yang mulia baik di dalam dan di luar sekolah.

Perbedaan penelitiannya yaitu : Fokus Penelitian, Skripsi penulis berfokus pada komunikasi harmonisasi antara pemuka organisasi keagamaan dari beberapa organisasi Islam di Desa Bener, Kecamatan Wiradesa. Skripsi Andini berfokus pada harmonisasi pemuka agama yang juga merupakan guru bidang

³² Pola Komunikasi Dakwah Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Al Ikhlas Jagir Surabaya. *Skripsi Universitas Islam Negeri Surabaya Sunan Ampel*, tahun 2019.

studi akidah akhlak untuk meningkatkan akhlak siswa di sebuah sekolah di Surabaya. Tujuan Penelitian, Skripsi penulis bertujuan untuk menganalisis komunikasi harmonisasi antar pemuka organisasi keagamaan dan dampaknya pada masyarakat Desa Bener. Skripsi Andini bertujuan untuk memahami bagaimana harmonisasi pemuka agama yang juga merupakan guru bidang studi akidah akhlak dapat meningkatkan akhlak siswa di sekolah Al Ikhlas Jagir Surabaya. Persamaan penelitian yaitu : Konteks Agama: Kedua skripsi memiliki latar belakang penelitian yang berhubungan dengan agama Islam. Peran Pemuka Agama/Guru, Baik skripsi pertama maupun kedua membahas peran pemuka agama atau guru bidang studi akidah akhlak dalam konteks komunikasi dan harmonisasi.

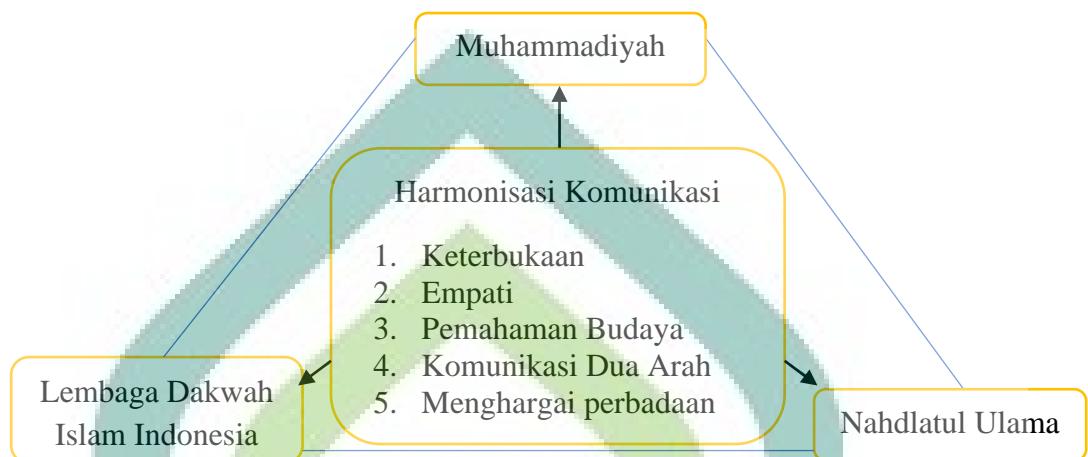
C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian tentang harmonisasi komunikasi antar pemuka organisasi keagamaan di Desa Bener, Kecamatan Wiradesa, kerangka berpikir dapat membantu dalam memandu proses penelitian dan analisis. Menyelidiki strategi yang digunakan oleh pemuka organisasi keagamaan untuk mencapai harmonisasi komunikasi, termasuk pembentukan jaringan kerja sama, dialog antaragama, dan pelatihan komunikasi. Menilai dampak positif dari harmonisasi komunikasi antar pemuka organisasi keagamaan, baik bagi masyarakat setempat maupun bagi organisasi keagamaan itu sendiri, seperti peningkatan kerjasama lintasagama, pemahaman yang lebih baik, dan konflik yang lebih sedikit.

Teori yang digunakan dalam penilaian ini adalah menurut gagasan George Herbert Mead, interaksi simbolik adalah aktivitas yang menjadi ciri khas manusia, seperti komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Ketika berbicara tentang kesadaran manusia dan makna subjektif, titik utama dalam memahami tindakan sosial. Dalam kaitannya dengan harmonisasi, komunikasi terjadi dalam situasi yang dikenal. Dengan kata lain, setiap orang yang berkomunikasi secara sadar

berkomunikasi dengan baik dan persuasif untuk membangun hubungan yang lebih akrab.³³

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field research*). Pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati, ialah jenis pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini.³⁴

2. Data dan Sumber Data

Sumber data primer adalah statistik atau juga informasi yang didapat secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam kasus ini, informasi yang diperlukan akan

³³ Wa Ode Aslinda, dkk., *Harmonisasi Komunikasi dalam Relasi Antar Etnis : Studi di Kelurahan Laende Kabupaten Muna*, Jurnal Administrasi Pembangunan dan Kebijakan Publik, Vol 2 No. 10, 2019, hal. 43.

³⁴ Moenadjat, Yefta. "Jenis Penelitian." *Penelitian Bedah Seri 2: Penelitian 2* (2020): 5.

dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Sumber data primer berasal dari tokoh agama setempat dan warga setempat. Sedangkan, data sekunder yang diperoleh serta dicatat dari pihak ketiga ataupun diperoleh secara tidak langsung melalui perantara ataupun melalui penelitian, berupa dokumen atau jurnal kegiatan dari masing-masing lembaga keagamaan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi menurut Sugiyono adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada gejala yang terlihat dalam objek penelitian. Observasi dilakukan terhadap objek di tempat berlangsungnya peristiwa.³⁵

Kegiatan yang dikerjakan peneliti secara informal ataupun tidak resmi, sehingga tidak perlu menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Dengan menggunakan observasi sebagai metode penelitian, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang praktik komunikasi antar pemuka organisasi keagamaan di Desa Bener. Ini dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang faktor-faktor yang memengaruhi harmonisasi komunikasi antar pemuka agama dan membantu dalam menyusun rekomendasi untuk meningkatkan harmonisasi tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi terstruktur. Peneliti menggunakan instrumen atau pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti melakukan pengamatan langsung kegiatan ormas dan masyarakat sehari-hari di beberapa tempat seperti masjid, mushalah, Tempat Pendidikan Agama.

b. Wawancara

³⁵ Dini Fitriani, dkk. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN METODE MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SD NEGERI 03 PENDAWAN DUSUN PENDAWAN DESA TANGARAN TAHUN 2021/2022" Adiba, Vol 5, 5 (2025) : 3

Pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi serta ide melalui format tanya jawab untuk menerjemahkan makna topik ataupun mengajukan pertanyaan kepada seseorang yang diharapkan dapat memberikan data yang berkaitan dengan tema peneliti. Sebelum melakukan wawancara, peneliti perlu mempersiapkan daftar pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian, seperti strategi komunikasi antar pemuka organisasi keagamaan, tantangan yang dihadapi dalam mencapai harmonisasi, dan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat komunikasi yang efektif. Peneliti dapat memilih pemuka organisasi keagamaan dari Lembaga Dakwah Islam Indonesia, Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama di Desa Bener sebagai responden wawancara. Pemilihan responden yang tepat akan membantu dalam memperoleh data yang relevan dan bervariasi.

Pada teknik ini, peneliti memiliki kriteria untuk informan. Informan merupakan ketua ormas, penasehat, atau jajarannya yang aktif dalam kegiatan ormas dan dekat dengan masyarakat atau anggota-anggotanya. Dalam menjamin keterwakilan sampel, peneliti menggunakan sampel purposif atau sampel yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian dan kriteria yang ditentukan. Sampel merupakan informan yang mewakili organisasi masyarakat ormas. Teknik yang digunakan, snowball sampling dimana jika ada beberapa informasi lebih lanjut yang dibutuhkan peneliti, informan utama akan merekomendasikan informan lain yang sesuai kebutuhan peneliti.

c. Dokumentasi

Proses pengumpulan data penelitian dengan mengambil foto ataupun informasi tekstual yang berkaitan dengan penelitian. Observasi serta wawancara untuk

kepentingan penelitian serta pengambilan informasi dari dokumen pendukung.³⁶

4. Teknik Analisis Data

a. Reduksi data

Pada tahap ini, data yang direduksi berasal dari dokumentasi dan wawancara. Peneliti mengelompokkan data berdasarkan rumusan masalah. Reduksi dilakukan dengan membuat transkip dari hasil wawancara dan dokumentasi yang berhubungan komunikasi antar pemuka organisasi keagamaan di Desa Bener Kecamatan Wiradesa.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah penyajian sekumpulan informasi yang disusun sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diambil tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dibuat berdasarkan analisis studi dokumentasi dan data lapangan dari wawancara. Setelah hasil penelitian dibandingkan dengan fokus penelitian yang digunakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) jika sebagian besar indikator peneliti terpenuhi, komunikasi antar pemimpin organisasi keagamaan di Desa Bener Kecamatan Wiradesa efektif, 2) jika sebagian indikator terpenuhi berarti cukup efektif, 3) jika sebagian besar tidak terpenuhi berarti komunikasi antar pemuka organisasi keagamaan di Desa Bener Kecamatan Wiradesa kurang efektif.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini sebagai gambaran, Untuk mendapat keterangan dari keseluruhan skripsi ini secara garis besar sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, berisi tentang 1) Latar Belakang Masalah, 2) Rumusan Masalah, 3) Tujuan Penelitian, 4) Kegunaan Penelitian, 5) Metode Penelitian dan 6) Sistematika Penulisan.

³⁶Firmansyah, Deri. "Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1.2 (2022): 85-114.

Bab II : Landasan teori, Penjelasan untuk bab ini sama dengan penjelasan pada bagian panduan penyusunan proposal skripsi penelitian kualitatif. Pada bab ini terdiri dari: 1) Deskripsi Teori Yaitu tentang Harmonisasi Komunikasi, dan Organisasi Masyarakat 2) Penelitian yang relevan 3) Kerangka Berpikir..

Bab III : Hasil Penelitian, Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang hasil penelitian yang diperoleh berisi: Profil Lembaga Tempat Penelitian. Hasil harmonisasi komunikasi antar pemuka organisasi keagamaan pada organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia, Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama di Desa Bener Kecamatan Wiradesa. Hasil faktor penghambat dan pendukung harmonisasi komunikasi antar pemuka organisasi keagamaan pada organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia, Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama di Desa Bener Kecamatan Wiradesa.

Bab IV : Analisis data tentang Analisis harmonisasi komunikasi antar pemuka organisasi keagamaan pada organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia, Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama di Desa Bener Kecamatan Wiradesa. Analisis faktor penghambat dan pendukung harmonisasi komunikasi antar pemuka organisasi keagamaan pada organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia, Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama di Desa Bener Kecamatan Wiradesa.

Bab V : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup dari seluruh pembahasan skripsi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Harmonisasi Komunikasi Antar Pemuka Organisasi Keagamaan Pada Organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama Di Desa Bener Kecamatan Wiradesa

Harmonisasi komunikasi antar organisasi keagamaan di Desa Bener, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya keterbukaan dan transparansi informasi melalui masjid, empati yang terbangun lewat forum diskusi dan kepedulian saat musibah, serta komunikasi dua arah untuk menyelesaikan konflik. Selain itu, sikap saling menghargai perbedaan terus didorong oleh para pemimpin organisasi. Namun, pemahaman budaya masih perlu ditingkatkan karena masih terjadi kesalahpahaman dan penilaian negatif antar organisasi. Faktor Pendukung dan Penghambat Harmonisasi Komunikasi Antar Pemuka Organisasi Keagamaan Pada Organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia, Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama Di Desa Bener Kecamatan Wiradesa

2. Faktor pendukung internal harmonisasi komunikasi di Desa Bener antara lain: a) Kesadaran untuk saling menghargai, membantu dan menghormati; b) Sikap bijaksana dalam menerima perbedaan; c) Adanya kolaborasi/kerjasama. Sedangkan faktor internal penghambat harmonisasi komunikasi di Desa Bener antara lain: a) Perbedaan ajaran agama; b) Ketidakpahaman budaya, dan ; c) Keterbatasan waktu.

Faktor eksternal mendukung terwujudnya harmonisasi komunikasi di Desa Bener : a) Maraknya seruan toleransi dari pemerintah. b) Media Masa yang digunakan dengan bijak. Sedangkan faktor eksternal penghambat harmonisasi

komunikasi meliputi ; a) Penyebaran informasi yang keliru; dan b) Pengaruh isu dari luar desa.

B. Saran

Saran dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkatkan lagi kerjasama dan kegiatan-kegiatan kolaborasi. Kegiatan sosial yang bertema kebersamaan dan kerjasama. Bentuk forum antar anggota organisasi keagamaan untuk menyikapi tantangan-tantangan yang mungkin akan dihadapi.
2. Libatkan masyarakat dan kegiatan keagamaan dan sosial. Hal ini akan memperkuat hubungan antar masyarakat dan memperkaya pengetahuan spiritual sehingga memperkuat fondasi kerukunan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafii Maarif. (1990). *Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas* Yogyakarta: Sipress
- Anggraini, Elya Siska. 2021."Pola komunikasi guru dalam pembelajaran anak usia dini melalui bermain." *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 7.1.
- Azhari, Jihan, and Bambang Saiful Ma'arif. 2023."Harmonisasi pemuka agama dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Dusun Cikoneng Sumedang." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*.
- Bruinessen, Martin Vam NU. (1997). *Tradisi Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*,Yogyakarta: KLiS
- Dewi, Nur Kumala, et al. 2021. "Konsep Aplikasi E-Dakwah Untuk Generasi Milenial Jakarta." *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer dan Informatika* 5.2.
- Fathor, A. S., & Arief, M. (2022). Pemberdayaan Organisasi Pemuda Desa dan Karang Taruna Desa dalam Tata Kelola Organisasi Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(01), 80-88.
- Fazilah, S. N. C., & Shaffieâ, F. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Sukarelawan dalam menjalankan Aktiviti Kesukarelawanan: Satu Kajian Literatur (Factors Affecting Volunteer Motivation in Carrying Out Volunteer Activities: A Literature Review). *Jurnal Pembangunan Sosial*, 23, 25-38.
- Firmansyah, Deri. 2022. "Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1.2.

- Gultom, R. A. T. (2022). Dari mata turun ke hati: Mengembangkan sikap menghargai perbedaan dalam bingkai moderasi beragama. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 8(1), 260-268.
- Harahap, Sumper Mulia (2023) Harmonisasi agama dan budaya di Indonesia. Prenada, Jakarta. ISBN 978-602-383-147-0
- Herdiansah, A. G. (2016). Peran organisasi masyarakat (Ormas) dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dalam menopang pembangunan di Indonesia. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 1(1), 49-67.
- Kusasi, M. (2014). Hubungan empati dan komunikasi interpersonal dengan kualitas hidup. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 3(1), 37-49.
- Luthfie, M. (2018). Jaringan Komunikasi Organisasi Masyarakat Dalam Pembangunan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 17-33.
- Moenadjat, Yefta. 2020. "Jenis Penelitian." *Penelitian Bedah Seri 2: Penelitian 2*.
- Novianita, R., & Pratiwi, C. Y. (2020). Peran Humas PT. Pertamina (Persero) Dalam Membangun Komunikasi Dua Arah Yang Efektif. *Communications*, 2(2), 25-39.
- Nurhayati, St. and Idris, Mahsyar and Burga, Muhammad Al-Qadri (2019) Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai. TrustMedia Publishing.
- Nurhayati, S., Idris, M., & Burga, M. A. Q. (2019). Muhammadiyah dalam perspektif sejarah, organisasi, dan sistem nilai.
- Prayogi, Dimas Ahmad. 2019. Harmonisasi pemuka agama Dalam Membentuk Aqidah Remaja Di Kelurahan Sidodadi Kedaton Bandar Lampung. *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.

- Putri, Andini Riswanda. 2019. Harmonisasi pemuka agama Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Al Ikhlas Jagir Surabaya. *Skripsi Universitas Islam Negeri Surabaya Sunan Ampel*.
- Rohmatilahi, L., Kholisah, N., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Urgensi Pembelajaran IPS dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Budaya Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4270-4276.
- Salik, Muhammad. (2020). *NU dan Gagasan Moderasi Islam*. Malang: Edulitera.
- Sanmas, M. (2020). Analisis Harmonisasi Komunikasi Antara Nelayan Jaring Bobo Dalam Usaha Penangkapan Ikan Di Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB). *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 186-200.
- Saputra, H., Febriana, S. K. T., & Akbar, S. N. (2017). Pengaruh peran kepemimpinan terhadap perilaku pro lingkungan pada anggota organisasi Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA) Piranha. *Jurnal Ecopsy*, 3(3).
- Se'u, W., Octavianus, P. C., Hermin, H., Nubatonis, S., & Sio, N. (2023). Kepribadian Pemuka Agama dalam Bentuk Kepemimpinan yang Melayani di Kota Labuan Bajo. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2817-2822.
- Setyawan, Bayu. 2019. Komunikasi Dakwah K.H. Achmad Muhsin Dalam Meningkatkan Keberagamaan Masyarakat Desa Tirtomulyo Kecamatan
- Plantungan Kabupaten Kendal. *Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Subhan, H. 2023. Harmonisasi pemuka agama Mui Di Indonesia Pada Era Society 5.0. *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam*, 8(1).

Suparna, P., Rachmawati, T. S., & Winoto, Y. (2013). Keterbukaan komunikasi dalam menciptakan iklim komunikasi yang kondusif di perpustakaan. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 1(2), 157-164.

Suprapti, Suprapti, et al. 2022. "Islamic Aqidah Learning Management to Explore the Potential of Madrasah Students." *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 5.1.

Ulfah, N. M. (2017). Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(2), 207-224.

Wibisono, M. Y. (2016). Pluralisme agama dan perubahan sosial dalam perspektif Islam. *Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, 1(01), 12-24.

Yusdhika, A. W. H., Putri, A. M., Ardianto, H., Suryanadi, J., & Taridi, T. (2023). Transformasi Organisasi Keagamaan Melalui Nilai-Nilai Buddhayana: Studi Organisasi Majelis Buddhayana Indonesia. *Kajian dan Reviu Jinarakkhita: Jurnal Gerakan Semangat Buddhayana*, 1(1), 31-41.